

Agrinimal

Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman

Volume 5, Nomor 1, April 2015

**KUALITAS AYAM BROILER DENGAN PEMBERIAN DAUN MAYANA
(*Solenostemon scutellarioides*, L.)**

Irine I. Praptiwi dan Aloysia T. D. Indriastuti

**IDENTIFIKASI JENIS KELAMIN ANAK AYAM BURAS
BERDASARKAN BOBOT DAN INDEKS TELUR TETAS BERBEDA**

Wiesje M. Horhoruw dan Rajab

**PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB DAN
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN
BARAT**

Novi Nurhayati

**THE MULTIFUNCTION OF ARFAK TRIBE PIG FARMING SYSTEMS
IN MANOKWARI, WEST PAPUA-INDONESIA**

D.A. Iyai, D.T.R. Saragih, Mulyadi and B. Gobay

**ANALISIS PARTISIPASI PETERNAK DALAM PEMBIBITAN SAPI
BALI DI KABUPATEN RAJA AMPAT**

Rajab, Ronny R. Noor, Subandriyo dan C. Thalib

**EFEK FRAKSI ETANOL AIR RUMPUT KEBAR (*Byophitum petersianum*
KLOTZCH) TERHADAP DIFERENSIASI LEUKOSIT KELINCI
HIPERLIPIDEMIA**

Angelina N. Tethool dan Priyo Sambodo

**KARAKTERISTIK SIFAT-SIFAT FISIKO-KIMIA PATI UBI JALAR,
UBI KAYU, KELADI DAN SAGU**

Febby J. Polnaya, Rachel Breemer, Gelora H. Augustyn, dan Helen C.D. Tuhumury

Agrinimal

Vol. 5

No. 1

Halaman
1 - 42

Ambon,
April 2015

ISSN
2088-3609

PERANAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PDRB DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Novi Nurhayati

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Antakusuma
Jl. Ahmad Wongso No 100 Kode Pos 74112 Pangkalan Bun
Email: novinurhayati78@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat, dan mengetahui korelasi antara PDRB sektor pertanian dan PDRB pendapatan perkapita di Kabupaten Kotawaringin Barat. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan analisis korelasi. Hasil yang diperoleh adalah sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang pendapatan terbesar pertama dalam PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu sebesar 34,40% dari seluruh sektor yang ada. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang paling banyak bila dibandingkan dengan sektor yang lainnya yaitu sebesar 42,67%. Terdapat korelasi positif yang tinggi antara PDRB sektor pertanian dengan PDRB perkapita yaitu dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,92.

Kata Kunci: Peranan Sektor Pertanian, PDRB, Penyerapan Tenaga Kerja.

THE ROLE OF THE AGRICULTURE SECTOR TO GDP and EMPLOYMENT IN THE DISTRICT OF KOTAWARINGIN BARAT

ABSTRACT

Economic growth is a process of change in economic of a country on an ongoing basis towards a better state for a certain period. Economic growth can be defined as well as the increase in the production capacity of an economy which is manifested in the form of increase in national income. Economic growth is an indication of the success of economic development. This study intends to determine the contribution of agriculture to employment in the district Kotawaringin Barat and knowing the correlation between the agriculture sector GDP and GDP per capita income in the district Kotawaringin Barat. The type of data required in this research is secondary data. The method used correlation analysis. The results obtained are the agriculture sector is a sector which accounts for the largest revenue in the first GDP in the district Kotawaringin Barat that is equal to 34% from across all sectors. The agriculture sector is a sector that can absorb the most labor when compared with other sector namely by 42.67%. There is a high positive correlation between GDP per capita agriculture sector to GDP is the value of a correlation (r) of a 0.92.

Key words: The Role of the Agriculture Sector, GDP, Employment.

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan perekonomian suatu daerah dengan daerah yang lainnya mempunyai laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Perbedaan laju pertumbuhan ekonomi ini karena adanya perbedaan karakteristik masing-masing daerah, sehingga membuat pembangunan di sebagian daerah tumbuh lebih cepat dari pada daerah yang lainnya. Kemampuan tumbuh yang berbeda ini dapat menyebabkan ketimpangan dan

pola pembangunan ekonomi yang berakibat pada perbedaan pendapatan antar suatu daerah.

Pertumbuhan ekonomi selalu dipusatkan pada peningkatan sektor yang modern yang cenderung sedikit menyerap tenaga kerja. Untuk melakukan pemerataan pembangunan ekonomi juga perlu dikembangkan sektor tradisional yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga tidak terjadinya kesenjangan antara sektor modern dan

sektor tradisional yang diharapkan kedepannya dapat terjadinya pertumbuhan ekonomi yang merata.

Pada saat krisis ekonomi Tahun 1997, sektor pertanian terbukti dapat bertahan dan sektor ini mempunyai ketahanan terhadap goncangan struktural dari perekonomian makro. Sektor pertanian menjadi menarik untuk dianalisis, khususnya di Kabupaten Kotawaringin Barat. Karena sektor pertanian di Kabupaten Kotawaringin Barat mempunyai sumbangan yang besar dalam PDRB pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2015a), sektor pertanian selama dua tahun terakhir (2013-2014) berperan dalam PDRB Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat, bahwa sektor pertanian mempunyai nilai yang terbesar apabila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya. Sehingga sektor pertanian mempunyai peranan dan mempengaruhi PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat. Berdasarkan uraian diatas, maka telah dilakukan penelitian untuk: 1) mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat; 2) mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat; dan 3) mengetahui korelasi antara PDRB sektor pertanian dan PDRB pendapatan perkapita di Kabupaten Kotawaringin Barat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Bahan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data-data sekunder berupa data PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, data jumlah penduduk, data prosentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, data Kotawaringin Barat dalam angka serta berbagai macam data sekunder lainnya. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kotawaringin Barat, Dinas Pertanian dan Peternakan Kotawaringin Barat. Periode data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah antara Tahun 2010-2014. Alat yang menunjang dalam penelitian ini adalah alat tulis dan komputer untuk mengolah data. Variabel penelitian ini meliputi PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, Jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan, dan PDRB perkapita Kabupaten Kotawaringin Barat.

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat menggunakan analisis data sebagai berikut.

Untuk menghitung sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{it} = (S_{it} / T_t) \times 100\%$$

Dimana: P_{it} = besarnya kontribusi sektor pertanian pada tahun ke- t (%); S_{it} = PDRB sektor pertanian pada tahun ke- t (rupiah); dan T_t = Total PDRB pada tahun ke- t (rupiah).

Tabel 1. PDRB Sektoral Pemerintah Kotawaringin Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000, Tahun 2013-2014

No	Sektor	Tahun (Rupiah)	
		2013	2014
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.506.733,14	2.685.321,10
2	Pertambangan dan Penggalian	149.113,18	129.436,48
3	Industri Pengolahan	2.206.070,85	2.356.482,89
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.239,28	4.663,03
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.570,53	8.621,59
6	Konstruksi	767.190,17	825.204,57
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.050.803,65	1.114.752,88
8	Transportasi dan Pergudangan	716.265,19	753.850,43
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	131.013,34	144.358,24
10	Informasi dan Komunikasi	102.598,99	116.329,32
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	496.777,64	602.773,60
12	Real Estate	185.896,04	201.975,11
13	Jasa Perusahaan	4.877,20	5.732,51
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	331.890,48	375.913,97
15	Jasa Pendidikan	252.987,12	263.344,70
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111.058,53	130.909,94
17	Jasa-Jasa Lainnya	96.714,74	106.819,20

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat (2015a).

Tabel 2. Prosentase Sumbangan sektor Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2009-2014

No.	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	43.59	42.90	28.59	28.45	28.49	34.40
2	Pertambangan dan Penggalian	1.35	1.35	1.71	1.69	1.37	1.50
3	Industri Pengolahan	15.14	15.12	25.02	25.03	25.00	21.06
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.35	0.36	0.05	0.05	0.05	0.17
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang			0.09	0.09	0.09	0.05
6	Konstruksi	3.73	3.71	8.47	8.71	8.76	6.67
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.71	16.65	12.23	11.92	11.83	13.87
8	Transportasi dan Pergudangan			7.85	8.13	7.99	4,80
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum			1.21	1.21	1.24	0,73
10	Informasi dan Komunikasi	7.82	8.36	1.08	1.07	1.08	3.88
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.44	3.75	4.46	4.54	4.95	4.23
12	Real Estate			1.74	1.76	1.80	1.06
13	Jasa Perusahaan			0.04	0.05	0.05	0.03
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib			2.95	2.95	3.05	1.79
15	Jasa Pendidikan			2.50	2.37	2.26	1,43
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial			1.11	1.10	1.07	0,66
17	Jasa lainnya	7.87	7.80	0.91	0.90	0.90	3.67

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat (2013; 2015a).

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu melihat hubungan linier antara variabel yang dianalisis (PDRB sektor pertanian dan PDRB perkapita) digunakan koefisien korelasi. Menurut Hasan (2009) rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana: r = Koefisien korelasi; n = Banyaknya jumlah data (n -tahun); X = PDRB sektor pertanian (rupiah); dan Y = PDRB perkapita (rupiah).

Jika r semakin mendekati angka 1 atau -1 maka korelasi yang terjadi akan semakin kuat baik positif maupun negatif. Sebaliknya jika semakin mendekati 0, maka korelasi yang terjadi semakin lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumbangan Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan Negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi memandang sektor pertanian adalah penunjang yang positif dalam pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Di Kabupaten Kotawaringin Barat sektor pertanian secara umum mempunyai kontribusi yang besar terhadap laju pertumbuhan perekonomian. Baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai penyedia lapangan pekerjaan sehingga sektor pertanian secara umum memegang peranan penting dalam kehidupan sosial budaya

masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang pendapatan terbesar pertama dalam PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2013; 2015a) prosentase sumbangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data Tabel 2 dapat dilihat bahwa sektor pertanian mempunyai peranan yang besar dalam menyumbang PDRB di Kabupaten Kotawaringin Barat dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari Tahun 2010-2014. Sumbangan sektor pertanian dalam PDRB Kotawaringin Barat rata-rata dalam 5 tahun adalah 34,40% dari seluruh sektor yang ada, hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran serta sektor pertanian penghasil bahan makanan pokok yang diperlukan oleh penduduk, hal ini sesuai dengan pendapat Solahuddin (2009), yang menyatakan bahwa sektor pertanian memegang peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi karena sektor pertanian merupakan tumpuan hidup bagi sebagian besar penduduk, merupakan penghasil bahan makanan pokok sedangkan ketahanan pangan merupakan prasyarat utama tercapainya ketahanan ekonomi dan ketahanan nasional, penyumbang PDB dan merupakan penyumbang devisa yang relatif besar.

Selain mampu menyediakan lapangan dan kesempatan kerja bagi penduduk, sektor pertanian juga

merupakan sektor yang penting dalam penyediaan bahan baku industri yang pada akhirnya dapat menyejahterakan penduduk, hal ini sesuai dengan pendapat Adrianto (2014) yang menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor penting yang dapat dijadikan andalan untuk pengadaan bahan baku industri hasil pertanian sehingga mampu menyejahterakan rakyat banyak.

Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat

Sektor pertanian mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat, hal ini karena pada umumnya penduduk di Kabupaten kotawaringin Barat berdasarkan lapangan pekerjaannya bergerak dalam bidang pertanian secara umum. Lebih jelasnya, kontribusi sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, nampak bahwa prosentase jumlah penduduk yang bekerja di bidang pertanian rata-rata setiap tahun dalam kurun waktu 3 tahun (Tahun 2012-2014) sebanyak 42,67% , disusul sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 18,53%, dan sektor jasa-jasa yaitu sebesar 11,11 %.

Sektor pertanian dalam kurun waktu 3 tahun merupakan sektor penyerap tenaga terbanyak dari total penduduk yang berumur 15 Tahun keatas di Kabupaten Kotawaringin Barat, hal ini dikarenakan karena jumlah banyak penduduk yang bekerja di sektor pertanian dimana sektor pertanian merupakan lapangan usaha yang mendominasi struktur perekonomian di Kabupaten Kotawaringin Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2015c), menyatakan bahwa katagori yang mendominasi struktur perekonomian Kabupaten Kotawaringin Barat adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar (28,68%), diikuti oleh kategori industri pengolahan sebesar 25,28% serta kategori perdagangan, restoran dan hotel sebesar 11,82%.

Struktur ekonomi yang dibangun oleh lapangan usaha-lapangan usaha produksi akan bergerak menjadi kekuatan ekonomi. Lapangan usaha dengan NTB terbesar akan menjadi tulang punggung perekonomian suatu daerah. Semakin besar NTB suatu lapangan usaha maka akan semakin besar pula tingkat ketergantungan suatu daerah terhadap lapangan usaha ekonomi tersebut.

Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat

meningkat. Berdasarkan data Badan pusat Statistik (2010, 2015b), laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten kotawaringin Barat dalam kurun waktu % tahun mengalami kenaikan maupun penurunan setiap tahunnya. Berikut ini prosentase laju pertumbuhan ekonomi berbagai sektor dalam kurun waktu 5 tahun (Tahun 2010-2014) di Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, bahwa rata-rata prosentase laju pertumbuhan dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014) sektor yang laju pertumbuhan paling besar adalah sektor jasa keuangan dan asuransi sebesar 16,83 %, kemudian disusul oleh sektor transportasi perdagangan sebesar 9,43% listrik, gas dan air bersih sebesar 9,33%. Sektor pertanian mempunyai prosentase rata-rata laju pertumbuhan hanya sebesar 5,58 % dari seluruh sektor yang ada.

Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014) (Tabel 4) tidak sebesar sektor jasa keuangan dan asuransi ataupun sektor transportasi dan perdagangan. Rendahnya laju pertumbuhan sektor pertanian ini karena sektor pertanian bergerak dalam berbagai bidang seperti perikanan, peternakan, kehutanan dan tanaman pangan, sehingga produksinya tidak terspesialisasi dalam satu produksi. Hal ini sesuai dengan Laporan Pembangunan Dunia (2008), yang menyatakan laju pertumbuhan sektor pertanian sering teramat lebih lambat daripada sektor-sektor ekonomi yang lainnya.

Produktivitas dalam pertanian niscaya tumbuh lebih lambat daripada sektor manufaktur sebab didalam produksi pertanian terdapat hambatan yang lebih besar untuk terjadinya spesialisasi dan pembagian kerja. Selain beragamnya bidang pertanian yang menyebabkan laju pertumbuhan sektor pertanian lambat, juga disebabkan oleh stabilnya permintaan terhadap hasil pertanian sepanjang tahun. Walaupun pendapatan penduduk meningkat akan tetapi permintaan terhadap hasil pertanian tetap stabil, hal ini sesuai dengan Cindra (2012), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan pertambahan yang terus menerus terhadap pendapatan rumah tangga, akan tetapi pendapatan tidak berbanding lurus dengan permintaan barang pertanian. Berbeda dengan konsumsi barang non pertanian yang mengalami pertumbuhan yang lebih cepat apabila pendapatan penduduk meningkat.

Hubungan Sektor Pertanian dengan Pendapatan Per Kapita Kabupten Kotawaringin Barat

Sektor pertanian sangat berperan dalam PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor ini selalu mempunyai prosentase yang paling banyak bila dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya.

Tabel 3. Prosentase Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2012-2014

No.	Sektor	Tahun			Rata-rata
		2012	2013	2014	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	40.43	38.07	49.51	42.67
2	Pertambangan dan Penggalian	11.64	11.43	2.80	8.62
3	Industri Pengolahan	6.60	8.24	4.54	6.46
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.45	0.43	0.18	0.35
5	Konstruksi	5.12	7.22	6.61	6.32
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	18.52	17.60	19.46	18.53
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	4.54	5.41	5.24	5.07
8	Keuangan, Perbankan dan Jasa Perusahaan	0.68	0.95	1.01	0.88
9	Jasa –Jasa	12,03	10.65	10.65	11.11

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2015a.

Tabel 4. Prosentase laju Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2010-2014

No	Sektor	Tahun					Rata-rata
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,25	4,09	5,03	6,42	7,12	5,58
2	Pertambangan dan Penggalian	5,04	7,55	5,72	5,76	13,20	7,45
3	Industri Pengolahan	6,03	6,48	6,22	7,02	6,82	6,51
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7,75	10,42	9,66	8,86	10,00	9,33
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		3,19	8,56	5,85	13,88	6,28
6	Konstruksi	7,30	6,30	7,97	9,94	7,56	7,81
7	Perdagangan Besar dan Eceran. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,46	6,57	8,56	4,25	6,09	6,79
8	Transportasi dan Pergudangan	5,21	17,55	8,39	10,71	5,25	9,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		8,28	8,16	7,03	9,51	6,60
10	Informasi dan Komunikasi	2,19	11,35	10,09	6,39	8,20	7,64
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	16,22	32,12	10,19	8,81	16,79	16,83
12	Real Estate	1,18	9,73	9,74	7,97	9,91	7,71
13	Jasa Perusahaan	7,71	9,82	9,48	9,90	7,95	8,97
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,84	5,87	7,24	7,02	10,47	7,69
15	Jasa Pendidikan		6,12	2,32	1,65	2,06	2,43
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,32	7,72	7,51	5,77	4,62	6,79
17	Jasa lainnya	6,80	5,25	6,93	5,57	7,09	6,33

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat (2010; 2015b)

Karena sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam PDRB dan penyerapan tenaga kerja sehingga akan mempengaruhi pendapatan perkapita di Kabupaten Kotawaringin Barat. Pertumbuhan PDRB di sektor pertanian dan pendapatan per kapita selama kurun waktu 5 tahun (Tahun 2010-2014) dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, peningkatan sektor pertanian setiap tahunnya diikuti dengan peningkatan PDRB perkapita setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat tidak dapat dipisahkan dari peranan sektor pertanian, dalam kurun waktu 5 tahun (2010-2014) peningkatam PDRB di sektor pertanian setiap tahunnya meningkat begitu juga dengan PDRB per kapita yang setiap tahunnya meningkat.

Tabel 5. Peran Sektor Pertanian dalam Pendapatan Per Kapita Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat

Tahun	PDRB Pertanian (Rupiah)	PDRB Per Kapita (Juta Rupiah)
2010	1.134.902,88	30,31
2011	1.193.910,04	31,53
2012	2.355.547,22	32,57
2013	2.506.733,14	33,74
2014	2.685.321,10	34,96

Sumber: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat, 2010-2015b

Hal ini sesuai dengan pendapat Annehira (2015) yang menyatakan laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan *out put* perkapita

dalam jangka waktu tertentu. Semakin baik laju pertumbuhan ekonomi suatu Negara atau daerah, maka semakin meningkat daya beli masyarakatnya sehingga meningkat pula kesejahteraan masyarakatnya. Seiring dengan meningkatnya perekonomian, pendapatan masyarakat Indonesia juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kontribusi sektor pertanian dengan PDRB perkapita mempunyai hubungan korelasi yang positif dengan nilai sebesar 0,92. Ini berarti bahwa sektor pertanian mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendapatan perkapita di kabupaten kotawaringin barat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan (2009), yang menyatakan bahwa apabila nilai korelasi (r) sebesar $0,90 < r < 1,00$, berarti bahwa korelasi sangat tinggi, kuat sekali dan dapat diandalkan. Hasil korelasi yang tinggi dengan nilai 0,92 ini membuktikan bahwa sektor pertanian mempunyai hubungan keamatan yang kuat dan dapat diandalkan dalam meningkatkan pendapatan perkapita serta menciptakan nilai tambah yang tinggi sehingga lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sektor pertanian sangat berhubungan dengan pendapatan perkapita penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat karena sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar serta sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan sektor yang lainnya. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (2015a), prosentase sumbangan sektor pertanian mempunyai nilai terbesar dan penyerap tenaga terbesar menempati urutan pertama bila dibandingkan dengan sektor yang lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyumbang pendapatan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu sebesar 34,40% dari seluruh sektor yang ada.
2. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak bila dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 42,67%.
3. Terdapat korelasi positif yang tinggi antara PDRB sektor pertanian dengan PDRB perkapita yaitu dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,92.

Rekomendasi

Meskipun pertumbuhan sektor pertanian relatif kecil akan tetapi mempunyai peranan dalam

menyumbang PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga diharapkan dalam pembangunan lebih diperhatikan agar laju pertumbuhannya lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, T.T. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Agraris, Agrobisnis, Agroindustri dan Agroteknologi. Global Pustaka Utama. Yogyakarta.
- Anneahira. 2015. Analisa Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. <http://www.anneahira.com/laju-pertumbuhan-ekonomi.html>. Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2015.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2009. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Kotawaringin Barat Dalam Angka 2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2015a. Kotawaringin Barat Dalam Angka 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2015b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten kotawaringin Barat. Menurut Lapangan Usaha 2010-2014. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2015c. Statistik Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Cindra, M. 2012. Masalah Jangka Panjang Sektor Pertanian. <http://merycindra.blogspot.co.id/2012/11/masalah-jangka-panjang-sektor-pertanian.html>
- Hasan, I. 2009. Pokok-Pokok Materi Statistika I (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Solahuddin, S. 2009. Pertanian: Harapan Masa Depan Bangsa. IPB Press. Bogor.
- Laporan Pembangunan Dunia. 2008. Pertanian Untuk Pembangunan. Salemba Empat. Jakarta.